

Jurnal Malikussaleh Mengabdi

Volume 3, Nomor 2, Oktober 2024, Halaman 488-493

e-ISSN: 2829-6141, URL: <https://ojs.unimal.ac.id/jmm>DOI: <https://doi.org/10.29103/jmm.v3n2.20944>**Penerapan Mental dan Karakter Anggota Silat di Kelatnas Perisai Diri**Asrianda*, Patmono Wibowo², Zulfadli³, Nasrul ZA⁴, Sujacka Retno⁵^{1,3,4,5}Universitas Malikussaleh, Jl Batam Bukit Indah²Politeknik Ilmu Kemasyarakatan, Depok*Email korespondensi: asrianda@unimal.ac.id**ABSTRAK**

Penerapan mental dan karakter dalam latihan silat di Kelatnas Perisai Diri dilakukan melalui berbagai metode. Termasuk disiplin latihan, pembinaan etika, dan pembiasaan nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Anggota diwajibkan mengikuti latihan secara rutin mencakup pemanasan, teknik dasar, sparing untuk menguji ketahanan fisik dan mental. Nilai moral seperti kesabaran, kejujuran, dan saling menghormati menjadi fokus utama dalam sesi latihan. Anggota telah lama berlatih memiliki karakter yang disiplin, percaya diri, dan mampu mengendalikan emosi dengan baik dibandingkan anggota baru. Latihan terstruktur dan berkelanjutan terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter pesilat. Beberapa tantangan dihadapi, kurangnya konsistensi dalam latihan serta pengaruh lingkungan luar kurang mendukung perkembangan mental dan karakter anggota. Anggota Perisai Diri menyatakan latihan silat membantu meningkatkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Merasakan peningkatan dalam kemampuan mengendalikan emosi. Menegaskan latihan silat Perisai Diri tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi memberikan pengaruh signifikan terhadap aspek psikologis dan emosional anggota. Metode latihan diterapkan di Kelatnas Perisai Diri mengandung unsur pendidikan karakter yang kuat. Pelatih tidak hanya mengajarkan teknik bela diri, tetapi menanamkan nilai moral melalui contoh nyata kehidupan sehari-hari. Anggota aktif dalam latihan menunjukkan kemampuan berpikir lebih statis dan strategis dalam pengambilan keputusan saat bertanding. Kelatnas Perisai Diri tidak hanya membentuk fisik kuat, tetapi melatih pola pikir yang analitis dan adaptif terhadap berbagai situasi.

Kata Kunci: Silat, Perisai Diri, Mental, Karakter, Pembinaan**PENDAHULUAN**

Silat bukan sekedar olah raga beladiri, tetapi warisan budaya yang mengajarkan nilai luhur, disiplin, ketekunan, dan pengendalian diri. Salah satu perguruan silat memiliki sistem pelatihan komprehensif adalah Keluarga Silat Nasional Perisai Diri. Kelatnas Perisai Diri tidak hanya menekankan aspek teknik dalam bela diri. Membentuk mental dan karakter para anggotanya agar memiliki kepribadian kuat, tangguh dan beretika (Ilham et al., 2023).

Dunia pencak silat, penguatan mental penting karena berkaitan erat dengan penguasaan teknik serta kemampuan menghadapi tantangan (Nazwan, 2022). Baik di dalam maupun di luar arena latihan. Mental kuat membantu pesilat dalam mengembangkan keberanian, ketenangan, kemampuan mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Karakter yang terbentuk melalui latihan pencak silat mencerminkan nilai-nilai kehidupan. Rasa hormat kepada guru dan sesama, kerja sama, dan tanggung jawab (Santika et al., 2022).

Kelatnas Perisai Diri memiliki sistem pembinaan yang menanamkan nilai mental dan karakter melalui latihan disiplin dan terstruktur (Asrianda et al., 2024). Anggota dibimbing untuk memahami filosofi pencak silat, tidak hanya menekankan kemampuan bertarung. Pengembangan diri secara menyeluruh sebagai faktor utama perguruan. Pendekatan dilakukan bertujuan menciptakan pesilat yang unggul dalam teknik beladiri, memiliki moralitas tinggi dalam kehidupan sehari-hari (Widodo et al., 2020).

Dalam praktik, penerapan nilai mental dan karakter dalam pencak silat menghadapi tantangan (Ushuluddin & Iain, 2021). Terutama di era modern yang penuh dengan distraksi dan perubahan pola hidup masyarakat. Perubahan gaya hidup semakin individualistis serta pengembangan teknologi yang pesat. Mempengaruhi minat generasi muda dalam mempelajari silat Perisai Diri secara mendalam. Faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dapat mempengaruhi pembentukan karakter pesilat (Feska Ajepri, 2016).

Pengabdian bertujuan mengkaji bagaimana Kelatnas Perisai Diri menerapkan pembentukan mental dan karakter bagi anggotanya. Sejauh mana efektifitas metode digunakan dalam membentuk kepribadian pesilat. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter. Memberikan rekomendasi agar nilai luhur pencak silat tetap terjaga dan relevan bagi generasi muda.

Melalui pengabdian, diharapkan dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya aspek mental dan karakter dalam pencak silat. Serta bagaimana perguruan Kelatnas Perisai Diri mengelola sistem pembinaan mental dan spiritual. Hasil pengabdian diharapkan dapat memberikan wawasan bagi praktisi bela diri, akademisi, pihak terkait. Dalam mengembangkan metode pembinaan yang efektif dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Sari et al., 2021). Pengabdian dilakukan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap dunia pencak silat, juga terhadap pembentukan karakter generasi muda secara luas. Nilai yang diajarkan dalam Kelatnas Perisai Diri dapat menjadi landasan bagi individu dalam menjalani kehidupan dengan penuh disiplin, keberanian, rasa tanggung jawab tinggi.

METODE

Metode pengabdian dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan anggota Kelatnas Perisai Diri sebagai objek utama dalam pembinaan mental dan karakter. Kegiatan pengabdian terdiri beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang berkelanjutan. Tahap perencanaan, dilakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi anggota Kelatnas Perisai Diri. Terkait dengan pembentukan mental dan karakter serta spiritual. Identifikasi dilakukan melalui, observasi langsung di tempat latihan, wawancara dengan pelatih dan anggota. Penyebaran kuisioner dilakukan untuk menggali pemahaman mereka tentang nilai mental dan karakter dalam pencak silat. Hasil tahap ini digunakan sebagai dasar merancang program pembinaan sesuai kebutuhan para anggota.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pembinaan meliputi pelatihan fisik dan mental. Sesi diskusi mengenai nilai-nilai etika dalam pencak silat, serta pemberian materi terkait penguatan karakter melalui pendekatan psikologis dan budaya. Selama proses anggota diberikan kesempatan untuk berlatih secara langsung dengan metode yang telah disesuaikan. Latihan hening atau meditasi untuk meningkatkan konsentrasi dan spiritual serta percaya kepada Sang Pencipta yang melindungi kita. Simulasi pertandingan untuk melatih ketahanan mental, serta studi kasus mengenai penerapan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan tahap evaluasi untuk menilai efektifitas program pembinaan yang telah diterapkan. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran perubahan sikap dan perilaku anggota sebelum dan sesudah mengikuti program. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi wawancara lanjutan, kuisioner umpan balik. Serta observasi langsung terhadap perubahan terjadi dalam aspek disiplin, ketekanan, dan pengendalian emosi anggota.

Sebagai tindak lanjut, pengabdian dirancang untuk memiliki keberlanjutan melalui kerja sama dengan pelatih dan senior di Kelatnas Perisai Diri. Pelatih diberikan pelatihan tambahan agar terus membimbing anggota dalam penguatan mental dan karakter. Hasil kegiatan didokumentasikan dan dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan program pelatihan yang efektif di masa depan. Sehingga nilai-nilai luhur Kelatnas Perisai Diri dapat terus terjaga dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan anggota Kelatnas Perisai Diri, ditemukan penerapan mental dan karakter dalam latihan silat Perisai Diri. Dilakukan berbagai metode, seperti disiplin latihan, pembinaan etika, dan pembiasaan nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Anggota diwajibkan mengikuti latihan secara rutin dengan standar telah ditetapkan. Termasuk pemanasan teknik dasar, serang hindar, dan sparing menguji ketahanan fisik dan mental. Setiap sesi latihan, pelatih menekankan pentingnya nilai moral seperti kesabaran, kejujuran, dan saling menghormati.

Ditemukan anggota telah lama berlatih memiliki karakter lebih disiplin, percaya diri, mampu mengendalikan emosi dengan baik dibandingkan anggota baru. Menunjukkan latihan yang terstruktur dan berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter pesilat. Tantangan yang dihadapi dalam proses pembentukan mental dan karakter adalah kurangnya konsistensi beberapa anggota. Dalam mengikuti latihan serta pengaruh dari lingkungan luar yang kurang mendukung.



Gambar 1. Latihan Fisik dan Mental

Berdasarkan hasil kuisioner diberikan kepada anggota Kelatnas Perisai Diri, sebanyak 85% responden menyatakan latihan silat. Membantu mereka meningkatkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak 78% responden merasa latihan silat Perisai Diri meningkatkan kemampuan mereka. Dalam mengendalikan emosi, terutama dalam menghadapi tekanan atau situasi sulit. Menunjukkan latihan yang dilakukan tidak hanya berdampak pada kemampuan fisik, tetapi aspek psikologis dan emosional.

Hasil wawancara dengan beberapa pelatih, menunjukkan metode latihan yang diterapkan di Kelatnas Perisai Diri mengandung unsur pendidikan karakter kuat. Pelatih

tidak hanya mengajarkan teknik beladiri. Tetapi menanamkan nilai moral melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sikap rendah hati, hormat kepada sesama, serta semangat pantang menyerah adalah nilai yang terus ditekankan selama latihan berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan anggota aktif dalam latihan. Memiliki kemampuan berpikir lebih taktis dan strategis dibandingkan dengan yang kurang aktif. Terlihat dari cara mereka dalam mengambil keputusan saat bertanding. Serta dalam menyelesaikan tantangan yang diberikan selama sesi latihan. Kelatnas Perisai Diri tidak hanya membentuk fisik yang kuat, juga melatih pola pikir lebih analitis dan adaptif terhadap situasi yang berubah.

Kelatnas Perisai Diri memiliki sistem pembinaan berorientasi pada pembentukan mental dan karakter melalui berbagai pendekatan. Metode latihan bertingkat, penguatan filosofi Perisai Diri, pernafasan dan kerohanian diberikan sesuai tingkatan. Integritas nilai etika dalam setiap aspek kehidupan anggota. Pendekatan sejalan dengan teori pembentukan karakter menekankan disiplin dan ketekunan dalam berlatih membentuk sikap positif dalam diri.

Aspek penting dalam penerapan mental di Perisai Diri latihan ketahanan fisik dan mental bertujuan meningkatkan daya juang dan ketangguhan pesilat. Latihan melibatkan berbagai teknik yang menguji daya tahan tubuh. Kemampuan berpikir strategis dalam menghadapi lawan. Pesilat tidak hanya mengandalkan kekuatan fisik, tetapi kecerdasan dalam mengambil keputusan saat bertanding (Bu, 2022).

Sisi pembentukan karakter, latihan di Kelatnas Perisai Diri menekankan pengembangan sikap hormat kepada pelatih dan sesama anggota. Kerja sama dalam latihan, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Nilai ini sejalan dengan prinsip dasar pendidikan karakter yang menekankan pentingnya etika, empati, dan kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapannya terdapat kendala perlu diperhatikan, beberapa anggota mengalami kesulitan dalam menjaga komitmen latihan akibat tuntutan akademik. Pengaruh modernisasi semakin kuat menyebabkan adanya pergeseran minat generasi muda terhadap pencak silat. Diperlukan inovasi dalam metode pembinaan agar pencak silat tetap relevan dan menarik bagi generasi muda.



Gambar 2. Kerpian Teknik Senjata

Penerapan karakter di Kelatnas Perisai Diri memberikan berbagai dampak positif bagi anggotanya. Pertama, aspek individu, anggota yang berlatih secara rutin mengalami peningkatan kedisiplinan, keberanian. Kemampuan mengendalikan emosi dalam berbagai situasi. Percaya diri dalam menghadapi tantangan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di arena pertandingan. Kedua, aspek sosial, pembinaan mental dan karakter dalam Kelatnas Perisai Diri menciptakan lingkungan lebih harmonis di antara anggota. Sikap saling

menghormati dan kerja sama dikembangkan dalam latihan. Berkontribusi pada terbentuknya komunitas yang solid dan penuh rasa kebersamaan. Menunjukkan Kelatnas Perisai Diri tidak hanya melatih fisik, tetapi membangun hubungan sosial yang positif. Ketiga, aspek budaya, penerapan nilai mental dan kerakter dalam Kelatnas Perisai Diri membantuk menjaga kelestarian warisan budaya Indonesia. Adanya pembinaan berkelanjutan, diharapkan Kelatnas Perisai Diri menjadi bagian dari identitas bangsa. Tidak tergeser oleh budaya luar yang semakin dominan.

Memastikan dampak positif tetap berkelanjutan, diperlukan strategi lebih inovatif dalam menarik minat generasi muda agar tertarik dan tetap berlatih silat Perisai Diri. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, peningkatan promosi melalui media sosial, serta adaptasi metode latihan lebih fleksibel. Sehingga menjadi solusi dalam menghadapi tantangan zaman dan modernisasi di era digital.

KESIMPULAN

Penerapan mental dan karakter latihan di Kelatnas Perisai Diri terbukti memiliki peran dalam membentuk kepribadian anggotanya. Latihan yang dilakukan secara disiplin dan terstruktur tidak hanya meningkatkan keterampilan beladiri. Menanamkan nilai moral seperti kesabaran, ketekunan, dan sikap saling menghormati. Metode pembinaan berorientasi pada penguatan mental dan etika. Anggota Kelatnas Perisai Diri mampu mengembangkan ketahanan emosional dan keberanian. Dalam menghadapi berbagai tantangan, baik di dalam maupun di luar arena latihan.

Hasil pengabdian menunjukkan anggota yang lama latihan memiliki karakter lebih disiplin, percaya diri dan mampu mengendalikan emosi dengan baik. Latihan terarah membantu dalam berpikir taktis dan strategis saat menghadapi permasalahan. Pembinaan yang diterapkan pelatih menekankan aspek teknis silat Perisai Diri. Tetapi memberikan contoh nyata dalam membangun sikap rendah hati, kepemimpinan, tanggung jawab sosial di kalangan anggota.

Terdapat beberapa tantangan dalam penerapan nilai mental dan karakter, kurangnya konsistensi dalam latihan dan pengaruh lingkungan luar kurang mendukung. Perubahan gaya hidup modern serta menurunnya kelestarian warisan budaya. Diperlukan inovasi dalam metode pelatihan, seperti penggunaan teknologi dan pendekatan lebih fleksibel, agar silat tetap relevan di era modern. Secara keseluruhan, menegaskan Kelatnas Perisai Diri tidak hanya melatih fisik, juga memiliki dampak besar dalam membentuk mental dan karakter. Pendekatan yang tepat dan keberlanjutan, Kelatnas Perisai Diri dapat terus menjadi sarana pembinaan kepribadian kuat bagi generasi muda. Berkontribusi dalam menjaga nilai-nilai budaya dan identitas bangsa. Upaya meningkatkan efektifitas pembinaan di Kelatnas Perisai Diri perlu dilakukan agar manfaat dari latihan dapat dirasakan secara lebih luas di kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrianda, Wibowo, P., ZA, N., & Zulfadli. (2024). *Asah Asih Asuh Interaksi Pelatih dan Adik Didik Silat Perisai Diri*. 3(1), 205–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jmm.v3n1.18168> Asah
- Bu, X. (2022). Experimental Study on the Effect of Speed Strength Training on the Special Strikes of Chinese Female Boxers. *Journal of Environmental and Public Health*, 2022, 1–7. <https://doi.org/10.1155/2022/5912231>
- Feska Ajepri. (2016). Kepemimpinan Efektif Dalam Manajemen Berbasis Sekolah. *Al-*

- Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6, 135.
- Ilham, W., Musa, N. M., & Amin, R. M. (2023). Pencak Silat sebagai Warisan Budaya: Identitas Lokal Seni Silat Ulu Ambek di Pariaman, Sumatera Barat. *Al-Mabhats* :, 8(1), 37–54. <https://doi.org/10.47766/almabhats.v8i1.1046>
- Nazwan, A. P. (2022). *Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan Pencak Silat*. 2(1), 29–37.
- Santika, I. M. P., Budaya Astra, I. K., & Suwiwa, I. G. (2022). Studi Etnografi Serta Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Perguruan Pencak Silat Putra Garuda di Desa Anturan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 4(2), 51–65. <https://doi.org/10.23887/ijst.v4i2.49050>
- Sari, V. K., Akhwani, A., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Antikorupsi Melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2106–2115. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1167>
- Ushuluddin, F., & Iain, D. (2021). *PENGENDALIAN DIRI REMAJA MELALUI KEGIATAN PENCAK SILAT SISWA DI MTsN 6 PONROGO*. 2(2), 160–172.
- Widodo, H., Heni, N., & Apif, M. T. (2020). Peranan Guru Agama Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Disekolah Melalui Keteladanan Guru Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Tualang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Al-Irsyad*, 10(2), 135–148. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i2.8467>